

**PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES
MAKMUR TBK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Sya'bani Sasongko Aji

Alumni Fakultas Ekonomi UST

Email : syabanisasongko@gmail.com

Abstract

Company Performance is the achievement of the company in that period. Performance measurement is used by companies to make improvements to their operational activities in order to compete with other companies. The company's ability to generate profits is the key to the company's success to be said to have good corporate performance. To assess the company's activities in a certain period of time to interested parties and one of the factors that can show how the company's performance is good or not, namely with the analysis of financial statements.

The technique used in this research is documentation technique, is a source of data obtained by researchers indirectly, through intermediary media.

The results of this study indicate that the development of financial performance can be measured by analysis of financial statements or financial ratios.

Keywords : current ratio, return on equity, total asset turnover, inventory turnover, debt to equity ratio, profit margin, and economic profitability.

PENDAHULUAN

Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan pada persaingan bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya.

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan merupakan proses pengidentifikasian ciri-ciri keuangan perusahaan yang didapat dari data-data akuntansi serta laporan keuangan lainnya (Kasmir,

2010). Tujuan Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan dimasa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dimasa yang akan datang. Tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio-rasio merupakan hal yang paling umum dilakukan, yang hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Analisis Rasio adalah analisis yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio dapat dilihat perkembangan kinerja perusahaan dari segi finansial perusahaan dari tahun ke tahun serta dapat melakukan tindakan preventif untuk menghindari kegagalan usaha. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas.

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang diperlakukan, jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan.

Dengan melihat rasio keuangan maka kita mendapatkan informasi mengenai data-data perusahaan sekaligus mampu melakukan evaluasi mengenai kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Current Ratio* (rasio lancar)**

Kasmir (2016) menerangkan bahwa: “ Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rumus *Current Ratio* sebagai berikut Kasmir (2016):

Return on Equity Ratio (ROE)

Menurut Kasmir (2013), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut Kasmir (2013):

$$\text{ROE} = \frac{\text{...}}{\text{...}} \times 100\% = \dots\%$$

Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset)

Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Berikut adalah rumus perputaran total asset (*Total Asset Turnover*) atau TATO (Kasmir, 2014):

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{...}}{\text{...}} \times \text{X}$$

Debt to Ratio Equity (DER)

Kasmir (2014), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$\text{Debt to Ratio Equity (DER)} = \frac{\text{...}}{\text{...}} \times 100\% = \dots\%$$

Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Menurut Kasmir (2014), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rumus yang digunakan adalah Kasmir (2014):

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{...}}{\text{...}} \times \text{X}$$

Profit Margin

Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini dalah dengan cara membandingkan antara laba

bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus Kasmir (2014):

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Profit}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% = \dots\%$$

Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2001) “rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase”. Rentabilitas Ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{RE} &= \text{Profit Margin} \times \text{Operatin Assets Turnover} \\ &= \frac{\text{Profit}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal}} \\ &= \frac{\text{Profit}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots\% \end{aligned}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan meggunakan studi deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) metodologi penelitian deskriptif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Sukmadinata, 2011).

Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012), obyek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Subyek penelitian merupakan tempat variable melekat. Subyek penelitian adalah tempat dimana data untuk variable penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Subyek dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pengertian lain dari data sekunder menurut Sugiyono (2010) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti laporan keuangan suatu perusahaan yang

tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

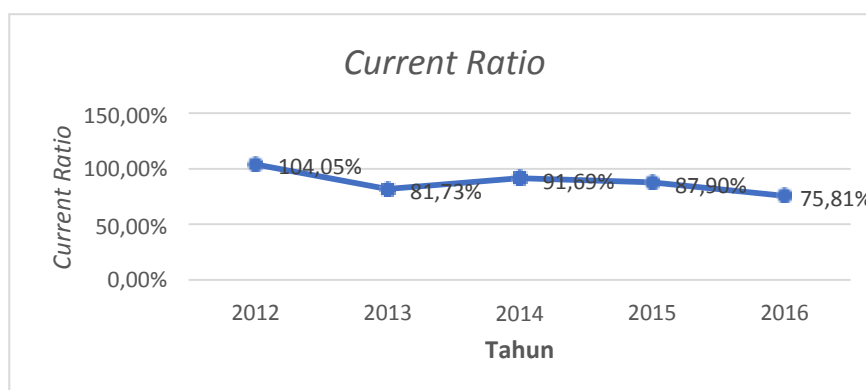
Current Ratio (rasio lancar)

Current Ratio (rasio lancar) pada kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio lancar dari tahun periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.1.1

	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 201	Tahun 2016
CR	104.05%	81.73%	91.69%	87.90%	75.81%

Grafik 4.1.1



CR di tahun 2012 mengalami kenaikan hingga diatas 100% dan di tahun 2013 sampai 2016 mengalami penurunan bahkan dibawah 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bisa dikatakan tidak likuid. Sebaiknya likuiditas perusahaan dilakukan kenaikan agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan mampu membayar hutang.

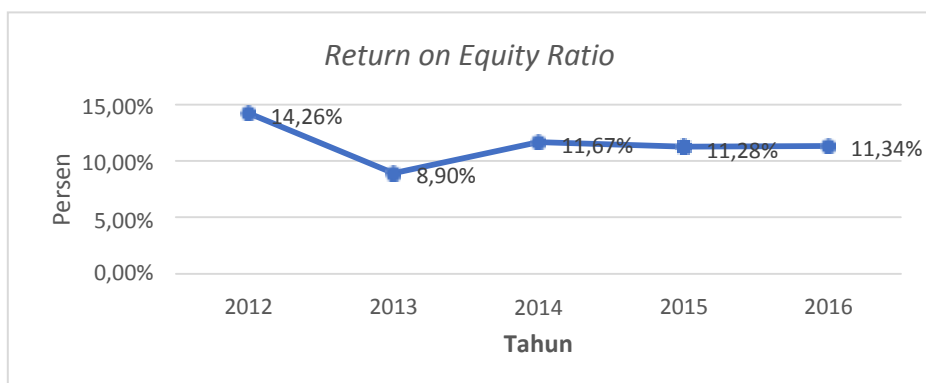
Return on Equity Ratio (ROE)

Return on Equity Ratio (ROE) pada Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan *Return on Equity Ratio* (ROE) dari tahun periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.1.2

	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 201	Tahun 2016
ROE	14.26%	8.90%	11.67%	11.28%	11.34%

Tabel 4.1.2



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa ROE berfluktuasi mengalami kecenderungan turun, berarti efisiensi perusahaan semakin menurun. Sebaiknya perusahaan berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

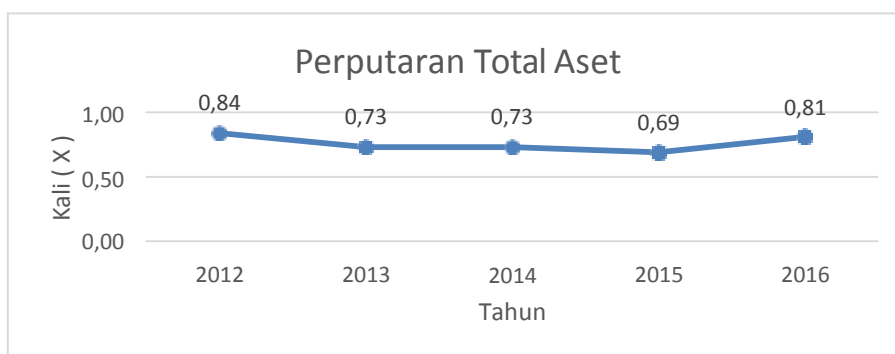
Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset)

Total Assets Turnover pada Kinerja keuangan PT. Indofood Suses Makmur tbk berdasarkan *Total Assets Turnover* dari tahun periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.1.3

	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
TAT	0.84X	0.73X	0.73X	0.69X	0.81X

Grafik 4.1.3



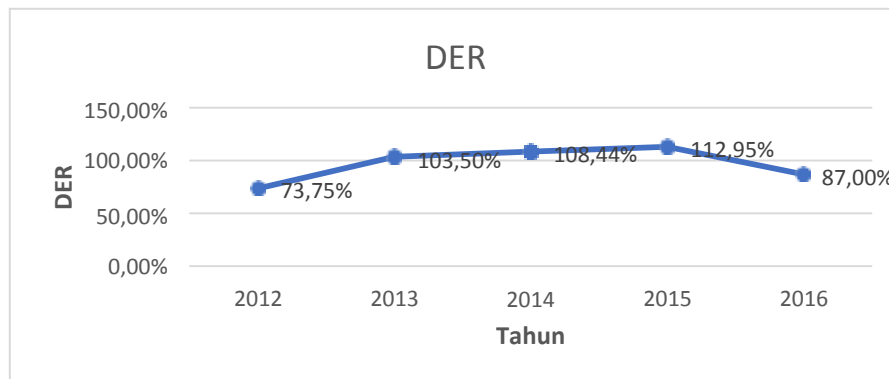
Dapat kita lihat dari table dan grafik diatas perputaran total asset pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami kecenderungan penurunan jadi penjualan perusahaan rendah, berarti yang menyebabkan fluktuasi perputaran total asset adalah fluktuasi total asetnya. Sebaiknya perusahaan harus berhati-hati agar perputaran total asset tidak mengalami penurunan terus menerus atau perusahaan harus meningkatkan asetnya karena perputaran asset yang meningkat menunjukan bahwa perusahaan mampu menggunakan asset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Debt to Ratio Equity (DER)

Debt to Ratio Equity (DER) pada Kinerja keuangan PT. Indofood Suses Makmur tbk berdasarkan Debt to Ratio Equity (DER) dari tahun periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.1.4

	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
DER	73.75%	103.50%	108.44%	112.95%	87.00%



DER pada tahun 2012-2015 mengalami kenaikan terus berarti proposi hutang naik, hanya pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan, karena rentabilitas ekonomi kecil, sebaiknya mengurangi penggunaan hutang untuk menurunkan DER, karena DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur tbk berdasarkan Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) dari tahun periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.1.5

	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
<u>Perputaran Persediaan</u>	4.69X	5.32X	5.50X	6.14X	5.59X

Grafik 4.1.5



Dapat dilihat dari tabel diatas perputaran persediaan cenderung mengalami kenaikan keseluruhan sebesar 0.55X berarti umur persediaan atau lama persediaan tersimpan digudang baik. Sebaiknya rasio perusahaan terus ditingkatkan karena semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

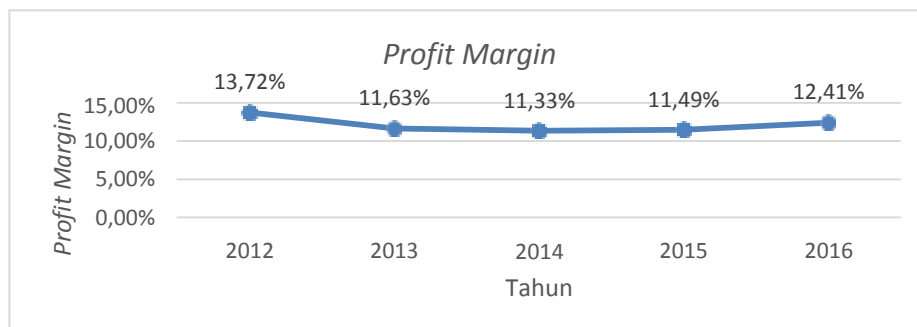
Profit Margin

Profit Margin pada Kinerja keuangan PT. Indofood Suses Makmur tbk berdasarkan Rasio *Profit Margin* dari tahun periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.1.6

	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
<i>Profit Margin</i>	13.72%	11.63%	11.33%	11.49%	12.41%

Grafik 4.1.6



Dapat dilihat dari tabel dan grafik diatas, fluktuasi *Profit Margin* cenderung mengalami penurunan. Efisiensi biaya atau kemampuan perusahaan menekan biaya menurun. Sebaiknya perusahaan lebih efisiensi dalam meningkatkan *Profit Margin*. Karena *Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

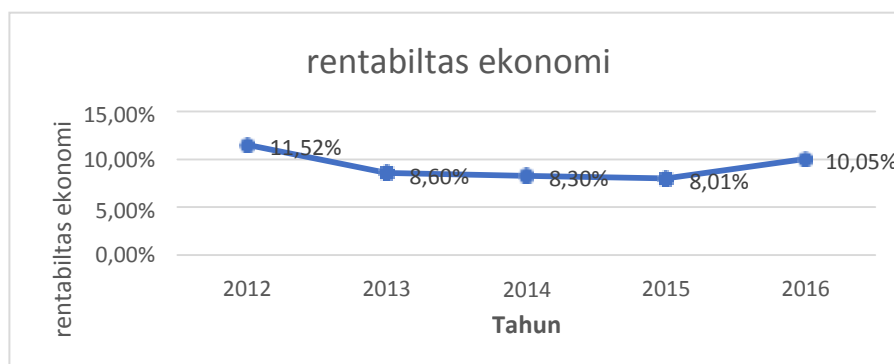
Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi pada Kinerja keuangan PT. Indofood Suses Makmur tbk berdasarkan rentabilitas Ekonomi dari tahun periode 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.1.7

	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
RE	11.52%	8.6%	8.3%	8.01%	10.05%

Grafik 4.1.7



Dapat kita lihat dari tabel dan grafik diatas, Rentabilitas Ekonomi mengalami penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada profit margin dan perputaran total

asset. Kecilnya RE karena DER yang cenderung naik padahal kalau RE kecil seharusnya DER juga kecil.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dan telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sampai 2016.

- a. CR di tahun 2012 mengalami kenaikan hingga diatas 100% dan di tahun 2013 sampai 2016 mengalami penurunan bahkan dibawah 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bias dikatakan tidak likuid. Sebaiknya likuiditas dilakukan kenaikan agar dapat beroperasi dengan baik.
- b. bahwa ROE berfluktuasi mengalami kecenderungan turun, berarti efisiensi perusahaan semakin menurun. Sebaiknya perusahaan berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.
- c. perputaran total asset mengalami kecenderungan penurunan jadi penjualan perusahaan terus meningkat, berarti yang menyebabkan fluktuasi perputaran total asset adalah fluktuasi total asetnya. Sebaiknya perusahaan harus berhati-hati agar perputaran total asset tidak mengalami penurunan terus menerus.
- d. DER pada tahun 2012-2015 mengalami kenaikan terus berarti proposi hutang naik, hanya pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan, karena rentabilitas ekonomi kecil, sebaiknya mengurangi penggunaan hutang untuk menurunkan DER.
- e. DER pada tahun 2012-2015 mengalami kenaikan terus berarti proposi hutang naik, hanya pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan, karena rentabilitas ekonomi kecil, sebaiknya mengurangi penggunaan hutang untuk menurunkan DER, karena DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.
- f. fluktuasi *Profit Margin* cenderung mengalami penurunan. Efisiensi biaya atau kemampuan perusahaan menekan biaya menurun. Sebaiknya perusahaan lebih efisiensi dalam meningkatkan *Profit Margin*. Karena PM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.
- g. Rentabilitas Ekonomi mengalami penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada profit margin dan perputaran total asset. Kecilnya RE karena DER yang cenderung naik padahal kalau RE kecil seharusnya DER juga kecil.

SARAN

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu :

- a. Bagi Penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pasti berguna di waktu yang akan datang.

- b. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.
- c. Bagi Akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan serta menjadi referensi penulis karya ilmiah mengenai perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, Nur Fadjrih dan Soelistyo, 2000, Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No. 3
- Ang, Robert.1997.Buku Pintar Pasar Modal Indonesia.Jakarta:Media Staff Indonesia.
- Andi Prastowo. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baran, Stanley J. dan Dennis K. Davis. 2010. Teori Komunikasi Massa Dasar,. Pergolakan, dan Masa Depan. Jakarta: Salemba Humanika
- Bachtiar, Usman, 2003. “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank – Bank di Indonesia”, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*.
- Bambang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dennis. Michael. 2006. Key Financial Ratios for The Credit Department. *Business Credit*. New York. Nov./Dec. Vol.108. Iss. 10; pg. 62. 1 pgs.
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XI No. 2. September 2005.
- Hanafi, Mamduh, M. Abdul Halim.2005.Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta: UPPAMP YKP.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. Manajemen Keuangan. Edisi kedua, Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara, Surakarta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XI No. 2. September 2005.
- Mulyadi. 2009. Akutansi Biaya. Yogyakarta: STIE YPKPN
- S. Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty Yogyakarta
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Setiadi, Nugroho J. 2003, *Perilaku Konsumen*. Kencana. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya